I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) masih termasuk penyakit yang masih menjadi perhatian dalam dunia kesehatan sampai saat ini. Permasalahan lain yang berkaitan dengan TB mulai muncul dalam beberapa dekade terakhir yaitu Tuberkulosis Resistan Obat (TB RO). Epidemi global TB RO dikarenakan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* strain yang resisten dengan isoniazid dan rifampisin baru-baru ini dilaporkan lebih besar dari perkiraan, dimana dilaporkan terdapat 580.000 kasus yang dilaporkan pada tahun 2015. Isoniazid dan rifampisin adalah obat yang sangat efektif dalam mengatasi tuberculosis. TB RO merupakan hal baru dan menjadi tantangan melalui pengendalian tuberkulosis, dikarenakan harus adanya pengecekan yang kompleks, tingkat kegagalan pengobatan yang tinggi, serta memiliki angka kematian yang tinggi. 1,2

Menurut data World Health Organization (WHO), tuberkulosis (TB) merupakan penyebab kematian ke-10 di dunia, dan juga penyebab kematian utama setelah infeksi. Menurut WHO, sekitar 10 juta orang di seluruh dunia terinfeksi tuberkulosis (TB) di tahun 2019, dengan angka 130 kasus per 100.000 orang. Indonesia berada di peringkat kedua, dengan berita TB terbanyak datang dari India. Data dari negara-negara yang baru ditemukan menunjukkan bahwa India, Cina, Indonesia, Filipina, dan Pakistan memiliki tingkat tuberkulosis tertinggi (44%), sedangkan Afrika memiliki tingkat terendah (24 %). Prevalensi TB RO di Tigray, Ethiopia, juga telah mencapai 18,5% 3,4,22

Berdasarkan laporan WHO, di tahun 2016 didapati kurang lebih 240.000 kematian terjadi karena TB RO. Asia menempati lebih dari 50% kematian tersebut. Indonesia berada di urutan ke-27 dengan TB RO terbanyak di seluruh dunia. Didapati kemungkinan 6.800 insiden baru yang terjadi setiap tahunnya. Dengan presentase 2,8% adalah kasus TB RO baru dan 16% adalah kasus lama.^{5,6}

Secara keseluruhan setidaknya ada 4 faktor resiko kejadian resistensi dengan pasien TB RO faktor diantaranya karena dokter, pelayanan kesehatan, obat serta pasien. Dengan diketahuinya penyebab factor resistensi diharapkan pencegahan dan penurunan kasus baru pada TB RO. Elduma *et al.*, mendapati putusnya pengobatan dan riwayat tatalaksana TB sebelumnya merupakan alasan utama terjadinya kasus TB RO di Sudan. Adapun dalam fregona et al., menunjukkan hasil adanya faktor resiko dengan resistensi obat pada TB RO ialah merokok dan memiliki riwayat dengan pengobatan sebelumnya.^{7,8}

Provinsi Maluku Utara pada tahun 2019 memiliki 2.057 jumlah kasus penderita tuberkulosis yang dilaporkan. Adapun data yang dilaporkan oleh Pusat Data dan Informasi pada tahun 2019 menyebutkan bahwa prevalensi di Provinsi Maluku Utara khususnya penderita tuberkulosis yang terkonfirmasi bakteriologis sebanyak 1.437 jumlah kasus. Dinas Kesehatan Kota Ternate pada tahun 2019 mendapatkan data adanya 495 kasus. 18,23

Pasien tuberkulosis (TB) yang disebabkan oleh peningkatan resistensi antibiotik (khususnya MDR) diobati berdasarkan obat dengan kandungan OAT lini nomor dua. Setidaknya perlu adanya empat obat efektif yang tersedia untuk diberikan dalam jangka waktu sekitar 18 bulan. Berdasarkan penelitian Keban dkk, pasien yang melakukan rawat jalan di RS Persahabatan Jawa Timur, diketahui bahwasanya sebab gagalnya terapi tuberkulosis disebabkan tidak dilakukannya uji sensitivitas dan kultur terhadap *Mycobacterium tuberculosis*., faktor penyebab kegagalan terapi tuberkulosis juga diakibatkan oleh kepatuhan pasien dalam pengobatan, yaitu putus minum obat selama menjalani pengobatan TB atau pasien berhenti berobat sebelum masa pengobatan selesai. Sejalan dengan penelitian Aristiana dan Wartono yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan meminum obat dengan TB RO. Pasien dengan tingkat kepatuhan minim meminum obat OAT meningkatkan 10,73 kali lebih kemungkinan TB RO dibandingkan pasien dengan kepatuhan tinggi meminum OAT.

Albaihaqi *et.al* dalam penelitiannya di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Dr. M. Haulussy Ambon tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa terdapat 113 kasus TB RO, dengan distribusi perbedaan *gender* didominasil laki-laki yaitu sebanyak 69 kasus (61%), paling banyak terdapat pada tipe pasien kambuh yaitu 67 kasus (59%), paling banyak terdapat pada pasien resisten rifampisin yaitu 79 kasus (69,9%).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, dan tingginya kasus TB di Maluku Utara sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Januari 2017 – Desember 2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Januari 2017 – Desember 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Januari 2017 – Desember 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode
 Januari 2017 Desember 2020 berdasarkan usia
- b. Mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode
 Januari 2017 Desember 2020 berdasarkan jenis kelamin
- c. Mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode
 Januari 2017 Desember 2020 berdasarkan pendidikan
- d. Mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Januari 2017 – Desember 2020 berdasarkan pekerjaan
- e. Mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Januari 2017 – Desember 2020 berdasarkan tipe pasien
- f. Mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Januari 2017 – Desember 2020 berdasarkan diagnosis TB
- g. Mengetahui karakteristik pasien TB RO di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie periode Januari 2017 – Desember 2020 berdasarkan asal wilayah

D. Manfaat

1. Peneliti

Manfaat yang didapatkan berdasarkan penelitian berharap nantinya bisa menambah wawasan tentang TB RO serta menambah pengalaman penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat.

2. Institusi Pendidikan

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan literasi ilmiah dan memberikan tambahan informasi bagi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Khiarun Ternate untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat

Bagi masyarakan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas tentang TB RO.

4. Institusi Kesehatan

Bagi instansi yang terkait Dinas Kesehatan Kota Ternate dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien TB RO sehingga dapat menjadi penguatan kebijakan dalam strategi peningkatan program serta sebagai informasi dasar untuk kegiatan promosi kesehatan.